



Penggunaan Metode Drill dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Dermawan Desa Hasahatan Julu Kab. Padang Lawas

Nur Afifa Daulay^{1*}, Muhammad Basri², Faqih Hakim Hasibuan³

¹⁻³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: nurafifadaulay220@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine and describe the use of the drill method in developing the independence of children aged 5-6 years in PAUD Dermawan, Hasahatan Julu Village. In obtaining data in the study, the author applies qualitative research through data obtained through observation, interviews, and documentation. The data analysis used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that: 1.) the independence of children in PAUD Dermawan has generally developed well. Most children have shown the ability to be responsible, confident, have a social soul, are able to interact and cooperate with their peers, and have initiative. However, there are still some children who need more attention from teachers in independence, especially in terms of self-confidence and the ability to take initiative 2.) Efforts made by teachers in using the drill method to develop the independence of children in PAUD Dermawan, namely: 1. Association, 2. Delivering goals, 3. Motivation, 4. Conducting exercises, 5. Evaluation, 7. Follow-up. 3.) The learning activities used by teachers to develop children's independence at Dermawan Early Childhood Education Center include coloring, writing, playing snakes and ladders, and even creating artwork such as professional hats.*

Keywords: *Child Development; Child Education; Drill Method; Filantropy PAUD; Independence.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan metode drill dalam mengembangkan kemandirian anak usia 5-6 tahun di PAUD Dermawan Desa Hasahatan Julu. Dalam mendapatkan data pada penelitian penulis menerapkan penelitian kualitatif melalui data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1.) kemandirian anak di PAUD Dermawan secara umum sudah berkembang dengan baik. Sebagian besar anak sudah menunjukkan kemampuan untuk bertanggung jawab, percaya diri, memiliki jiwa sosial mampu berinteraksi dan bekerjasama dengan teman sebayanya, serta memiliki inisiatif. Namun, masih terdapat beberapa anak yang memerlukan perhatian lebih dari guru dalam mengembangkan kemandirian, terutama dalam hal percaya diri dan kemampuan mengambil inisiatif 2.) Upaya yang dilakukan guru dalam menggunakan metode drill untuk mengembangkan kemandirian anak di PAUD Dermawan, yaitu: 1. Asosiasi, 2. Menyampaikan tujuan, 3. Motivasi, 4. Melakukan latihan, 5. Evaluasi, 7. Tindak lanjut. 3.) Pembelajaran yang digunakan guru untuk mengembangkan kemandirian anak di PAUD Dermawan yaitu merwarnai, menulis, bermain ular tangga, bahkan membuat karya seni seperti membuat topi profesi.

Kata kunci: Child Development; Child Education; Drill Method; Independence; PAUD Dermawan.

1. LATAR BELAKANG

Anak usia dini merupakan suatu individu yang mana karakternya maupun sikapnya harus dikembangkan. Oleh karena itu, sebagai pendidik harus menyiapkan metode agar karakter maupun sikap anak dapat berkembang dengan baik. Adapun salah satu sikap yang perlu dikembangkan setiap individu anak yaitu kemandirian. Penting bagi anak memiliki sikap kemandirian agar anak terbiasa menyelesaikan masalahnya sendiri dan tidak bergantung dengan orang terdekatnya atau orang lain.

Menurut Yusmadi (2019:27) kemandirian merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan perbuatan yang cenderung individual (mandiri), tanpa bantuan dan pertolongan dari orang lain. Sedangkan menurut Bathi (dalam Rusmayadi, 2019:27) kemandirian perilaku yang aktivitasnya diarahkan kepada diri sendiri, tidak banyak mengharapkan bantuan dari orang lain, dan bahkan mencoba memecahkan masalahnya sendiri. Dengan kepercayaan dirinya, anak berani tampil dan berekspresi di depan orang banyak atau di depan umum. Penampilannya tidak terlihat malu-malu, kaku, atau canggung, tetapi ia mampu beraksi dengan baik bahkan mengesankan. Anak yang memiliki motivasi tinggi ini dapat terlihat dari perilakunya yang aktif, kreatif, dan memiliki sifat ingin tahu (curiositas) yang tinggi. Anak tersebut biasanya selalu banyak bertanya dan selalu ingin tahu, selalu mencoba, memperaktekkan dan mencoba hal baru.

Menurut Brewer (dalam Ading, 2022:18), kemandirian usia dini dapat di ukur dengan tujuh (7) indikator, yaitu: a) Kemandirian fisik, b) Percaya diri, c) Bertanggung jawab, d) Disiplin, e) Pandai bergaul, f)Saling berbagi.

Kegiatan sederhana yang dilakukan secara berulang menciptakan pola perilaku positif yang bertahan, bahkan setelah intervensi selesai. Penelitian ini menegaskan bahwa pembiasaan adalah kunci dalam menanamkan kemandirian pada anak usia dini. Maka dari itu guru PAUD Dermawan menggunakan metode drill dalam mengembangkan kemandirian anak.

Metode Drill adalah suatu cara penyampaian materi pelajaran dengan cara melatih siswa untuk menguasai pelajaran dan terampil dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu diberi persiapan dengan pengetahuan secara teori secukupnya dengan tetap dibimbing oleh guru kemudian siswa mempraktikkan agar menjadi mahir dan terampil. Penggunaan metode drill ini bisa diterapkan saat membaca Al-Qur'an, ilmu tajwid, bahasa arab dan pelajaran lainnya.

Setelah melakukan observasi awal di PAUD Dermawan Desa Hasahatan Julu Kab. Padang Lawas berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti pada tanggal 10 Agustus 2024 peneliti masih melihat kurangnya kemandirian anak dalam PAUD Dermawan memiliki 3 kelas dengan keseluruhan murid ada 73 diantara 3 kelas tersebut peneliti melihat ada 1 kelas yang anak muridnya kurang mandiri dalam hal tidak bisa memakai sepatu sendiri, menyelesaikan pembelajaran dengan sendiri, kurangnya kepercayaan diri murid. Dalam permasalahan yang ada di atas metode yang di gunakan guru untuk mengembangkan kemandirian anak adalah metode drill.

Melihat permasalahan yang ada di atas peneliti sangat tertarik untuk meneliti bagaimana metode drill ini dapat mengembangkan kemandirian anak usia 5-6 tahun di PAUD Dermawan Desa Hasahatan Julu Kab. Padang Lawas. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul : **“Penggunaan Metode Drill Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Dermawan Desa Hasahatan Julu Kab. Padang Lawas”**.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian anak usia dini merupakan kemampuan anak untuk mengurus diri sendiri, membuat keputusan sederhana, serta menyelesaikan tugas tanpa ketergantungan pada orang lain. Menurut Saleh dkk (2023:37), kemandirian sebaiknya diperkenalkan sejak dini agar tidak terbiasa bergantung pada orang dewasa. Kemandirian bukan hanya soal kemampuan fisik, tetapi juga mencakup keberanian, rasa percaya diri, dan motivasi anak dalam mengeksplorasi pengetahuan serta mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Rosa & Sani (2020:48), yang menekankan bahwa anak yang mandiri lebih siap secara sosial dan emosional dalam menghadapi tantangan lingkungan.

Menurut Erikson (dalam Rahma, 2023:15) kemandirian adalah usaha membebaskan diri dari orang tua dengan harapan untuk melepaskan diri dengan cara pencarian jati diri, ialah perkembangan ke arah kepribadian yang bagus untuk diri sendiri. Sedangkan David Krech (dalam Rahma, 2023:15) menjelaskan bahwa anak yang tidak mengandalkan orang tuanya mempunyai kebebasan tersendiri tentang berpendapat dan pendidikannya. Lain halnya dengan anak yang masih mengandalkan kedua orang tuanya memiliki pergerakan dan aspirasi yang rendah. Karena belum mengetahui rasa tanggung jawab dan belum berani dalam mengambil resiko.

Dari penjelasan di atas penulis berpendapat bahwa kemandirian anak adalah hal yang penting untuk dikembangkan karena kemandirian dapat membantu anak agar tidak bergantung kepada kedua orang tua dan anak memiliki keberanian dalam melakukan sesuatu. Jika kemandirian anak dilatih sejak dini maka hal tersebut dapat membantu anak saat masa sulitnya contohnya anak dapat mengambil keputusan yang tepat jika dihadapkan dengan pilihan dan memiliki inisiatif yang tinggi.

Ciri-Ciri Kemandirian AUD

Anak yang memiliki kemandirian pada dasarnya adalah anak yang dapat berpikir dan berbuat untuk dirinya sendiri. Seorang anak yang mandiri biasanya aktif, kreatif, kompeten, tidak tergantung pada orang lain. Dengan bimbingan yang diberikan orang tua menjadikan anak dapat mandiri dan tidak tergantung pada orang lain Kanisius (dalam Nur, 2020:24) ada beberapa ciri anak mandiri antara lain: a) Mempunyai kecenderungan memecahkan masalah dari pada berkuat dalam kekhawatiran bila terlibat masalah. b) Tidak takut mengambil resiko karena sudah mempertimbangkan baik buruknya. c) Percaya terhadap penilaian sendiri sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau meminta bantuan. d) Mempunyai kontrol yang lebih baik terhadap hidupnya.

Karakteristik kemandirian anak usia 5-6 tahun aspek sosial emosional yang berkaitan dengan karakteristik kemandirian anak usia 5-6 tahun telah ditetapkan Standar Nasional PAUD dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 antara lain: 1) Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi. 2) Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat). 3) Menaati aturan kegiatan kelas dan mengatur diri sendiri. 4) Bertanggungjawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri. 5) Menggunakan cara yang dapat diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah. 6) Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias). 7) Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa anak yang mandiri itu mampu memecahkan masalah sendiri, tidak ragu mengambil resiko, memiliki kepercayaan diri yang bagus sehingga anak merasa mampu menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, menonjolkan kemampuan yang dimiliki agar dapat menyesuaikan dengan sesuatu, memperlihatkan kehati-hatian, menaati aturan, bertanggung jawab atas perilakunya, mampu mengekspresikan emosi, dan mengenal tata krama dan sopan santun.

Tujuan dan Manfaat Kemandirian Anak Usia Dini

Manfaat dari kemandirian adalah anak-anak memiliki lebih banyak tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri dan dapat mengembangkan rasa percaya diri pada mereka. Anak mandiri mampu beradaptasi dengan lingkungannya sendiri dan mengatasi kesulitan yang muncul. Kemandirian dapat didefinisikan bukan sebagai orang yang tidak ramah, orang yang tidak memiliki bentuk ketergantungan tetapi sebagai orang yang mandiri yang memiliki pengaruh. Parenting orang tua mempengaruhi perkembangan kemandirian anak. Pengalaman memainkan peran penting dalam perkembangan anak dan dapat meletakkan dasar

bagi kesehatan masa depan. Ide perkembangan seseorang dinilai dari konteks lingkungan tempat tinggalnya, Lydia (dalam Putra, Prakasa & Kurniati, 2022:3851).

Tujuan utama dari menumbuhkan kemandirian kepada anak usia dini adalah agar anak dapat berfungsi secara optimal dalam kehidupan sosialnya. Menurut Saleh (2023:40), kemandirian yang dibangun sejak dini akan membantu anak memiliki rasa percaya diri yang tinggi, mampu menghadapi tantangan, dan tidak mudah tergantung pada orang lain. Kemandirian juga meningkatkan kapasitas anak dalam mengambil keputusan yang tepat serta menumbuhkan rasa tanggung jawab. Ada banyak tujuan dan manfaat kemandirian untuk melatih sikap anak yang diharapkan setiap orang tua untuk bekal anak dalam kehidupannya. Manfaat kemandirian bagi anak usia dini dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri pada dirinya sendiri maka dari itu anak dapat percaya diri dan tidak malu dalam menyuarakan pendapatnya kepada orang-orang, anak juga mampu menyelesaikan masalah dengan baik, dan anak dapat menjadi pribadi yang baik dan berkembang kreatif.

Upaya Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini

Dalam mengembangkan kemandirian anak ada dua faktor yang dapat dipengaruhi yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal mempengaruhi kondisi fisiologis dan kondisi psikologis. Lain halnya dengan faktor eksternal mempengaruhi tentang lingkungan, rasa cinta dan kasih sayang, cara mendidik orang tua dalam keluarga dan kejadian dalam kehidupan (Novana, 2023:31-33).

Menurut sanjaya (dalam Hamidah&Baqi, 2022:30) faktor yang mempengaruhi kemandirian anak secara internal adalah motivasi, inisiatif, disiplin, percaya diri, dan tanggung jawab. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kemandirian belajar anak mencakup pendidikan dan lingkungannya.

Rasulullah sangat memperhatikan potensi perkembangan sosial dan ekonomi anak. Beliau menanamkan rasa percaya diri dan kemandirian pada anak agar mereka dapat berinteraksi dengan berbagai kelompok sosial yang melengkapi kepribadiannya. Hasilnya, anak bisa mendapatkan manfaat dari pengalamannya, mendapatkan kepercayaan diri, menjalani hidup lebih seru, dan tumbuh lebih berani sehingga tidak manja dan kedewasaan menjadi ciri khasnya (Novana, 2023:24).

Adapun dalam penelitian ini upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini ialah mewarnai, permainan ular tangga, menulis, bahkan membuat karya dari bahan sederhana seperti membuat topi profesi dari kertas HVS, dengan adanya permainan yang di gunakan guru anak dapat mengembangkan kemandiriannya dengan baik.

Metode Pembelajaran Anak Usia Dini

Pembelajaran anak usia dini adalah pelaksanaan pembelajaran yang diperlihatkan kepada anak untuk menstimulasi pembelajar agar mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Pembelajaran anak yang sangat penting dikembangkan yaitu untuk meningkatkan nilai agama dan moral, kecerdasan spiritual, sosial emosional, bahasa dan kemampuan lainnya (Putri & Zulminiati, dalam Sundari & Basri, 2023:499).

Pengertian Metode Drill

Dalam jurnal Amalia, Wismanto & Sakban (2024:218-219) menjelaskan bahwa metode drill berasal dari metode pengajaran Herbart yaitu menekankan pada metode asosiasi dan ulangan tanggapan, yang dimaksudkan adalah untuk memperkuat tanggapan siswa. Untuk itu timbulah sebuah prinsip pengulangan dalam teori belajar. Prinsip pengulangan atau latihan didasari oleh teori psikologi, yang menyatakan bahwa belajar adalah memilih daya-daya yang ada pada diri manusia, yaitu daya mengingat, mengamati, menanggapi, mengkhayal, merasakan, berpikir dan sebagainya. Dengan cara pengulangan itu maka daya-daya tersebut akan berkembang dengan baik dan akan meningkat apabila dilatih secara berulang-ulang.

Melihat penjelasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan metode Drill merupakan sebuah pembelajar yang dilakukan secara berulang-ulang dan konsisten baik secara lisan maupun tulisan, fisik dan maupun non fisik. Metode drill adalah pembelajaran yang sangat berguna untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini dengan latihan berulang, anak-anak belajar menyelesaikan tugas sendiri, bertanggung jawab, dan menjadi lebih percaya diri.

Tahapan Dalam Melaksanakan Metode Drill

Menurut Tambak (dalam jurnal Safaruddin & Kosilah, 2024:956) tahapan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode drill adalah sebagai berikut:

- a. Asosiasi, Asosiasi merupakan langkah pertama yang harus dilakukan guru dalam proses menggunakan metode drill yaitu guru menyampaikan gambaran materi yang akan dipelajari.
- b. Menyampaikan tujuan yang hendak dicapai, dimana pada langkah kedua guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kedepannya.
- c. Memotivasi peserta didik, memotivasi anak menjadi bagian terpenting dalam proses pembelajaran, karena dari motivasi yang diberikan akan berdampak penguasaan anak terhadap pembelajaran.
- d. Melakukan latihan, melakukan latihan dengan pengulangan dengan secara bertahap, dimulai dari sederhana kemudian ke taraf yang konteks atau sulit.

- e. Aplikasi, jika latihan yang anak lakukan telah dikuasai maka anak akan mengaplikasikan sendiri atau secara mandiri.
- f. Evaluasi, langkah selanjutnya guru dapat menilai dari langkah sebelumnya apakah anak telah menguasai pembelajaran, dan menemukan titik mana anak menemukan kesulitan agar guru dapat mengulang atau menjelaskan kembali pada pembelajaran atau latihan yang belum dikuasai oleh anak.
- g. Tindak lanjut, tindak lanjut ini juga sangat penting yaitu pembelajaran yang telah dikuasai akan di tindak lanjuti di rumah atau diluar jam pembelajaran.

Kelebihan Dan Kekurangan Metode Drill

Dalam pelaksanaan pembelajaran metode latihan (Drill) mempunyai kelebihan menurut Zulfahmi, Gani & Hidayati, (2022:85), yaitu:

- a) Dengan metode ini dalam waktu yang relatif singkat anak-anak segera memperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan.
- b) Para murid memiliki sejumlah besar pengetahuan siap (Drill).
- c) Para murid terlatih belajar secara rutin dan disiplin.
- d) Bahan yang diberikan secara teratur, tidak loncat-loncat dan step by step akan melekat pada diri anak dan benar-benar menjadi miliknya.
- e) Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera diberikan oleh guru memungkinkan murid untuk segera melakukan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahannya. Dengan demikian juga akan menghemat waktu belajarnya.

Menurut Team Kurikulum Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya (1981: 45-46) dalam Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM yang dipaparkan oleh Zulfahmi, Gani & Hidayati, (2022:86) menguraikan tentang kekurangan dari metode drill sebagai berikut:

- 1) Membentuk belajar anak secara mekanis, otomatis dan kaku.
- 2) Membentuk pengetahuan verbalitas dan rutin.
- 3) Menghambat bakat dan inisiatif siswa
- 4) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan Membentuk kebiasaan yang kaku

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan Permasalahan dan fokus penelitian. prosedur penelitian ini menghasilkan data deskripsi tentang manusia melalui sebuah tulisan dan kata-kata serta perilaku yang dapat dilihat.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek/ anak usia 5-6 tahun. Dengan sumber data primer adalah tenaga pendidik PAUD Dermawan sejumlah 7 orang dan peserta didik perkelas berjumlah 10 laki-laki 10 perempuan. Adapun data sekunder yang di peroleh peneliti melalui berbagai sumber berupa informasi, buku, situs serta dokumentasi yang ada di PAUD.

Lokasi penelitian ini terletak pada PAUD Dermawan yang beralamat di Gang. Kampung Parumaen Desa Hasahatan Julu Kecamatan Barumun Baru Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara, dan akan berlangsung dari bulan Agustus 2024 sampai dengan penelitian selesai.

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Dermawan



Gambar 1. Lokasi Sekolah PAUD.

Dermawan Pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti kali ini di PAUD Dermawan yang terletak di Desa Hasahatan Julu Kecamatan Barumun Baru Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara dengan NPSN 69805424. Sekolah ini didirikan oleh bapak Damri Nasution dan ibu Dermawati, S.Pd.

Awal berdirinya PAUD Dermawan pada tanggal 26 maret 2012 dan sudah memenuhi berbagai syarat untuk berdirinya sekolah ini dengan awal mula murid di PAUD Dermawan hanya 20 dan guru berjumlah 3 dan 1 operator. Dengan berjalannya waktu murid dan guru di PAUD Dermawan semakin bertambah sampai puncaknya di tahun 2022 murid di sekolah ini menjadi 130 namun memiliki penurunan terus menerus karena banyak sekolah yang berdiri yang menjadikan murid di tahun 2025 ini berjumlah 73.

Dengan bertambahnya murid dan guru di sekolah PAUD Dermawan ini bangunan sekolah semakin di perbesar dan di perluas menjadi dua bangunan, bangunan pertama memiliki luas 56m² dengan luas tanah 250m² dan bangunan kedua memiliki luas 56m² dengan luas tanah 345m².

Kemandirin Anak Di PAUD Dermawan

Berdasarkan hasil dari penelitian, sikap kemandirian anak di PAUD Dermawan secara umum sudah berkembang dengan baik. Sebagian besar anak sudah menunjukkan kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap tugas-tugas sederhana, percaya diri, memiliki jiwa sosial mampu berinteraksi dan bekerjasama dengan teman sebayanya, serta memiliki kemauan untuk menyelesaikan kegiatan sampai dengan selesai. Selain itu, anak-anak sudah terbiasa dengan melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, seperti membereskan mainan setelah digunakan, mencuci tangan sebelum makan, makan dan minum sendiri, menggunakan toilet dan memakai sepatu tanpa perlu bantuan guru maupun teman sebayanya. Namun, masih terdapat beberapa anak yang memerlukan perhatian lebih dari guru dalam mengembangkan kemandirian, terutama dalam hal percaya diri dan kemampuan mengambil inisiatif. Anak-anak ini cenderung masih menunggu arahan guru sebelum melakukan sesuatu atau membutuhkan dorongan untuk menyelesaikan tugas hingga selesai.



Gambar 2. Kegiatan Kemandirian Anak di PAUD Dermawan.

Upaya Guru Dalam Menggunaka Metode Drill Untuk Mengembangkan Kemandirian anak Di PAUD Dermawan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAUD Dermawan yang membahas tentang upaya guru dalam menggunakan metode drill untuk mengembangkan kemandirian anak yaitu:

1. Asosiasi, 2. Menyampaikan tujuan, 3. Motivasi, 4. Melakukan latihan, 5. Aplikasi, 6.

Evaluasi, 7. Tindak lanjut. Dalam wawancara guru mengatakan upaya ini efektif di terapkan pada anak murid.

Menurut Fahrurrozi, Sari, & Shalma (2022) Metode drill adalah teknik pembelajaran yang melibatkan pengulangan latihan secara terus-menerus untuk membantu siswa menguasai keterampilan atau pengetahuan tertentu. Pengulangan ini bertujuan untuk meningkatkan kecepatan dan ketepatan dalam melaksanakan tugas atau aktivitas yang telah dipelajari.



Gambar 3. Kegiatan Pembiasaan Anak-Anak di PAUD Dermawan.

Pembelajaran Yang Di gunakan Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Di PAUD Dermawan

Hasil wawancara dengan guru di PAUD Dermawan mengenai kegiatan yang digunakan guru dalam mengembangkan kemandirian anak itu memiliki banyak kegiatan peneliti dapat melihat kreativitas guru untuk membuat pembelajaran salah satu yang paling sering guru terapkan adalah mewarnai, dalam artian guru memberikan inovasi dalam setiap kegiatan mewarnai seperti membuat kelompok, memadukan dengan kegiatan lain seperti melipat kertas bahkan menulis.

Selain kegiatan mewarnai ada beberapa kegiatan yang digunakan guru untuk mengembangkan kemandirian anak seperti permainan ular tangga, menulis, membuat karya seperti topi profesi.



Gambar 4. Pembelajaran Anak-Anak di PAUD Dermawan.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan peneliti dengan berjudul “Penggunaan Metode Drill Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Dermawan Desa Hasahatan Julu Kab. Padang Lawas” dapatkan disimpulkan sebagai berikut:

1) kemandirian anak di PAUD Dermawan secara umum sudah berkembang dengan baik. Sebagian besar anak sudah menunjukkan kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap tugas-tugas sederhana, percaya diri, memiliki jiwa sosial mampu berinteraksi dan bekerjasama dengan teman sebayanya, serta memiliki kemauan untuk menyelesaikan kegiatan sampai dengan selesai. Namun, masih terdapat beberapa anak yang memerlukan perhatian lebih dari guru dalam mengembangkan kemandirian, terutama dalam hal percaya diri dan kemampuan mengambil inisiatif. Anak-anak ini cenderung masih menunggu arahan guru sebelum melakukan sesuatu atau membutuhkan dorongan untuk menyelesaikan tugas hingga selesai. 2) Upaya yang dilakukan guru dalam menggunakan metode drill untuk mengembangkan

kemandirian anak di PAUD Dermawan, yaitu: 1. Asosiasi, 2. Menyampaikan tujuan, 3. Motivasi, 4. Melakukan latihan, 5. Evaluasi, 7. Tindak lanjut. 3) Pembelajaran yang digunakan guru untuk mengembangkan kemandirian anak di PAUD Dermawan yaitu merwarnai, menulis, bermain ular tangga, bahkan membuat karya seni seperti membuat topi profesi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmada, A., & Komariyah, Y. (2022). The use of oral drill method in teaching speaking skill. *ETJaR*, 2(2). <https://doi.org/10.55148/etjar.v2i2.324>
- Amalia, S., Wismanto, & Sakban. (2024). Penerapan metode drill untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika di kelas IV SDN 039 Air Terbit Kabupaten Kampar. *Bilangan: Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumihan dan Angkasa*, 2(4). <https://doi.org/10.62383/bilangan.v2i4.191>
- Damanik, D. F., & Ambarita, T. F. A. (2023). Pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemandirian belajar siswa jurusan IPS di SMA Swasta GKPS 1 Pem. Raya. *Jurnal Repository Universitas HKBP Nomensen*.
- Fahrurrozi, F., Sari, Y., & Shalma, S. (2022). Studi literatur: Implementasi metode drill sebagai peningkatan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2800>
- Hamidah, V. L., & Baqi, S. A. (2022). Pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemandirian belajar anak usia dini di Desa Mantren Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.58794/cerdas.v1i2.56>
- Novana. (2023). Peran orang tua dalam membentuk kemandirian anak pada kelompok B di TKM NU 12 Mamba'ul Ulum Bedanten Bungah Gresik. [Skripsi, Digilib UINSA].
- Nur, I. L. (2020). Perbedaan kemandirian anak usia dini ditinjau dari pola asuh orangtua di TK Nurul Ilmi. [Skripsi, Universitas Medan Area].
- Nurafni, Safiuddin, & Kosilah. (2024). Penerapan metode drill berbasis media gambar untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas III SD Negeri 115 Buton. *Jurnal Penelitian: Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3).
- Putra, H. M., Prakasa, A., & Kurniati, P. (2022). Internalisasi nilai kemandirian anak melalui parenting. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2342>
- Rahma, A. F. (2023). Strategi guru dalam mengembangkan karakter kemandirian anak usia dini di KB Tunas Pertiwi Josari Jetis Ponorogo. [Institut Agama Islam Negeri Ponorogo].
- Rosa, G. S., & Sani, R. A. (2020). Pengaruh kemandirian terhadap perkembangan sosial anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 45-56. <https://doi.org/10.35706/murangkalih.v2i02.5811>
- Rusmayadi. (2019). Pengaruh kecerdasan interpersonal, keterampilan sosial terhadap kemandirian anak usia dini. *Early Childhood Education Journal of Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i2.4669>

- Saleh, M., dkk. (2023). A case study of culturing children's independence attitude through parent's role and teacher's role. JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, 9(1). <https://doi.org/10.21831/jppm.v9i1.47465>
- Sundari, R., & Basri, M. (2023). Pengaruh metode proyek terhadap kemampuan kerjasama anak usia 5-6 tahun. Jurnal Ilmiah Potensia, 8(2). <https://doi.org/10.33369/jip.8.2.499-507>
- Zulfahmi, G., Gani, S. A., & Fannia Hidayati. (n.d.). Efektifitas penggunaan metode drill dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an. Genderang Asa: Journal of Primary Education, 3(1). <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.492>